



HUBUNGAN PEMBERIAN DISCHARGE PLANNING TERHADAP KEPATUHAN PASIEN LANSIA DALAM PERAWATAN POST OPERASI DI RSD LIUN KENDAGE TAHUNA

Irma M. Yahya¹, Kristine Dareda², Lisa Makasambe³
(Universitas Muhammadiyah Manado¹²³)

e-mail : irmayahya@gmail.com, kristinedareda@gmail.com, lisamakasambe12@gmail.com

ABSTRACT

A good discharge Planning will result in a controlled relationship between the care received at the hospital and the care that will be given after the patient returns home. The purpose of this study was to determine the relationship between the provision of discharge planning to the compliance of elderly patients in postoperative care at the Liun Kendage Tahuna Hospital. This research method uses descriptive analytic method with a cross sectional approach where the independent and dependent variables are studied simultaneously. The sample of respondents as many as 25 people using total sampling. Collecting data using observation sheets. Analyzed with Chi square statistical test. The result showed that there was a relationship between the provision of discharge planning and the compliance of elderly patients in postoperative care at the Liun Kendage Tahuna Hospital with P value < 0,005. The conclusion of this study is that there is a relationship. There is a significant difference between the provision of discharge planning and the compliance of elderly patients in the postoperative care at the Liun Kendage Tahuna Hospital. Sick people can improve the implementation of discharge planning so that patients can carry out treatment properly.

Keywords: Discharge Planning, Patient Compliance, Post operative Care.

ABSTRAK

Suatu Discharge Planning yang baik akan menghasilkan sebuah hubungan yang terkontrol yaitu antara perawatan yang diterima pada waktu di rumah sakit dengan perawatan yang akan diberikan setelah pasien pulang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan Pemberian Discharge Planning terhadap Kepatuhan Pasien Lansia dalam Perawatan Post Operasi Di RSD Liun Kendage Tahuna. Metode Penelitian ini Menggunakan metode Deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional dimana variabel independent dan dependent diteliti secara bersamaan. Sampel responden sebanyak 25 orang dengan menggunakan total sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Di analisa dengan uji statistik Chi Square. Hasil Penelitian menunjukkan ada hubungan pemberian discharge planning terhadap kepatuhan pasien lansia dalam perawatan post operasi Di RSD Liun Kendage Tahuna dengan nilai p value < 0,005. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada hubungan bermakna antara pemberian discharge planning terhadap kepatuhan pasien lansia dalam perawatan post operasi Di RSD Liun Kendage Tahuna. Saran penelitian ini diharapkan pihak rumah sakit dapat meningkatkan penerapan discharge planning sehingga pasien dapat menjalankan pengobatan dengan baik.

Kata Kunci : Discharge Planning, Kepatuhan Pasien, Perawatan Post Operasi

1. PENDAHULUAN

Perawat mempunyai tugas untuk memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif kepada klien yaitu salah satunya pemberian perencanaan pasien

pulang (discharge planning). Salah satu cara yang bisa dilakukan perawat dalam membatu klien untuk mengharapakan kesembuhannya yaitu dengan mempersiapkan pasien atau klien untuk menyusun perencanaan pulang pasien tersebut (Rahmi, 2011).

Suatu Discharge planning yang baik akan menghasilkan sebuah hubungan yang terkontrol yaitu antara perawatan yang diterima pada waktu di rumah sakit dengan perawatan yang akan diberikan setelah pasien pulang. Discharge planning yang baik dapat mengurangi hari perawatan pasien, mencegah dari kambuhnya penyakit, serta meningkatkan kondisi kesehatan dari pasien, menurunkan beban keluarga pasien. Karna perawatan di rumah sakit akan dapat lebih bermakna jika dilanjutkan dengan perawatan dirumah. Namun, sampai saat ini perencanaan pulang bagi pasien yang dirawat belum optimal karena peran perawat masih terbatas pada pelaksanaan kegiatan rutinitas saja, yaitu hanya berupa pemberian informasi tentang jadwal untuk melakukan kontrol (Kozier, 2014).

Kepatuhan adalah istilah yang dipakai untuk mendefinisikan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditetapkan. Definisi seperti itu memiliki sifat yang manipulative atau otoriter, karena penyelenggara kesehatan atau pendidik yang dalam hal ini yaitu perawat dianggap sebagai tokoh yang berwenang, dan sehingga konsumen atau peserta didik, dalam hal ini yaitu pasien dianggap akan bersikap patuh. Kepatuhan pada program kesehatan adalah sikap dan perilaku yang dapat diobservasi dan langsung diukur.

Kepatuhan bergantung pada suatu kemampuan untuk mempertahankan program-program yang berkaitan dengan promosi kesehatan atau pemberian instruksi kepada pasien, yang sebagian besar ditentukan oleh petugas kesehatan. Kepatuhan dari pasien untuk melakukan kontrol setelah melakukan rawat inap menjadi penting karena berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai.

Berhasil tidaknya suatu pengobatan Pasien Post Operasi Katarak juga bergantung pada Kepatuhan dari Pasien itu sendiri dalam mengikuti arahan tenaga kesehatan sehingga proses penyembuhan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

World Health Organization (WHO) mengumpulkan data tentang kebutaan dan gangguan penglihatan yang ditetapkan melalui Global Action Plan (GAP) 2014- 2019 yang merupakan survey berbasis populasi untuk penderita kebutaan dan gangguan penglihatan dan layanan perawatan mata pada orang-orang berusia 50 tahun keatas. Hasil survey ini melalui Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB) memberikan hasil prevalensi kebutaan sekitar 85% terdapat pada usia 50 tahun. Hasil survey ini juga menemukan bahwa gangguan penglihatan tersebut penyebab utamanya adalah output dan kualitas layanan perawatan mata, cakupan bedah katarak dan indikator lain dari layanan perawatan mata di daerah geografis tertentu.

Pembentukan katarak diawali dengan adanya sembab lensa, perubahan protein, nekrosis, dan terganggunya keseimbangan normal serabut-serabut pada lensa. Kekeruhan pada lensa ini juga mengakibatkan lensa transparan sehingga pupil akan menjadi warna putih atau abu- abu, yang mana dapat ditemukan pada berbagai lokalisasi di lensa seperti korteks dan nukleus.

Operasi adalah karena ketidaktahuan (51,6%), ketidakmampuan (11,6%), dan ketidakberanian (1,6%) Banyak usaha yang dilakukan untuk mencegah atau memperlambat progresivitas terjadinya katarak, tetapi tata laksana yang masih dilakukan adalah dengan pembedahan.

Katarak hanya bisa disembuhkan melalui pembedahan atau operasi, yaitu dengan mengambil lensa keruh dan kemudian menggantinya dengan lensa tanam buatan. Operasi katarak saat ini telah beralih dari yang mengharuskan pasien dirawat inap namun menjadi operasi rawat jalan (same- day surgery) berkat kemajuan dari teknologi medis, khususnya dalam bidang teknik operasi dan metode anestesi yang lebih baik dan kurang invasif (Ramke et al. 2017; Gianino et al. 2018).

Rumah Sakit Daerah Liunkendage Tahuna yang selanjutnya disingkat RSD Liunkendage Tahuna adalah Rumah Sakit milik Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe yang telah ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (PPK- BLUD). Dalam operasionalnya RSD Liun Kendage Tahuna memiliki Poliklinik Mata melakukan pelayanan pemeriksaan mata, salah satunya untuk pembedahan pada pasien katarak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 26 Juni 2020 didapatkan data rata-rata kunjungan pasien katarak per bulan sebanyak 10 pasien. Perawat di poli mata RSD Liunkendage Tahuna sebanyak 5 orang dan 2 orang dokter. Dari pengamatan yang dilakukan pada 3 orang perawat dipoliklinik mata RSD Liunkendage rata-rata tidak melaksanakan discharge planning pada pasien dengan baik. Dan hasil wawancara awal pada 3 orang pasien post operasi katarak, perawat tidak memberikan edukasi kepada pasien sehingga menyebabkan pasien kurang memahami pentingnya untuk melakukan kontrol kembali ke Rumah sakit setelah operasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pemberian Discharge Planning di Terhadap kepatuhan Pasien Lansia Dalam Perawatan Post Operasi di RSD Liun Kendage Tahuna.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik yang bersifat Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang post operasi katarak dengan sampel berjumlah 25 pasien. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2021 di Poliklinik Mata RSUD Liun Kendage Tahuna. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar sformat discharge planning, selain itu dilakukan observasi terhadap hasil perencanaan pulang pasien yang dilakukan oleh perawat pada lembar format discharge planning. Analisa data terdiri dari analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat dilakukan tiap variabel penelitian sedangkan analisa bivariat menggunakan uji statistik uji che square.

Prinsip etika dalam penelitian yaitu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan menanyakan apakah bersedia menjadi responden dapat menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner dimana semua data yang ada dijamin kerahasiaanya.

Karakteristik Responden

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi menurut jenis kelamin responden di RSUD Liun KendageTahun 2021 (n=25)

Jenis Kelamin BanyaknyaResponden

	Frequency (F)	Percent (%)
Laki-laki	8	32,0
Perempuan	17	68,0
Total	25	100%

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan yang paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden dengan persentase (68,0%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi menurut umur responden RSUD Liun Kendage Tahun 2021 (n=25)

Sumber: WHO

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa yang paling banyak responden beumur 60-74 tahun sebanyak 17 responden (44,0%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi menurut pekerjaan responden di RSUD Liun Kendage Tahun 2021 (n=25)

Banyaknya Responden	Frequency (F)	Percent (%)
SMP	11	44,0
SMA	14	56,0
Total	25	100%

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa yang paling banyak responden memiliki SMA sebanyak 14 responden (56,0%).

Analisa Univariat

Tabel 4 Distribusi Frekuensi discharge planning di RSUD Liun Kendage Tahun 2021 (n=25)

Discharge Planning	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	Percent (%)
Baik	19	76,0
Kurang Baik	6	24,0
Total	25	100%

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan discharge planning menunjukkan bahwa yang paling banyak responden memiliki discharge planning baik sebanyak 19 responden (76,0%).

Umur Banyaknya Responden

	Frequency (F)	Percent (%)
60-74Tahun	17	68,0
75-90Tahun	8	32,0
Total	25	100%

Tabel 5 Distribusi frekuensi kepatuhan lansia di RSUD Liun Kendage Tahun2021 (n=25)

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan menunjukkan bahwa yang paling banyak responden patuh sebanyak 19 responden (76,0%).

Analisa Bivariat

Tabel 6 Hubungan discharge planning dengan kepatuhan lansia di RSUD Liun Kendage Tahun 2021 (n=25)

hubungan yang bermakna pengetahuan dengan keteraturan antenatal care. Nilai odds ratio sebesar 90,000 yang artinya discharge planning yang baik mempunyai kemungkinan 90,000 kali untuk menjadikan responden patuh.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul hubungan pemberian discharge planning di terhadap kepatuhan pasien lansia dalam perawatan post operasi di RSUD Liun Kendage Tahun 2021. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 15 Maret 2021 – 27 Maret 2021 sebanyak 25 responden. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden memiliki jenis kelamin perempuan, hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh (16) di Jogjakarta terdapat 71 Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan hasil discharge planning baik dengan patuh berjumlah 18 responden (72,0%), sedangkan yang discharge planning baik dengan tidak patuh berjumlah 1 responden (4,0%). Discharge planning kurang baik dengan patuh berjumlah 1 responden (4,0%), sedangkan discharge planning kurang baik dengan tidak patuh 5 responden (20,0%). Selanjutnya hasil uji Chi-Square nilai p value < 0,05, menunjukkan adanya banyakan penderita berjenis perempuan. Jenis kelamin sangat ya dengan terjadinya katarak as, (2017), hubungan antara jenis perempuan dengan jenis kelamin

laki-laki bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami katarak yaitu disebabkan perempuan mengalami monopouse pada usia 45 tahun. Sehingga metabolisme dalam tubuh mengalami penurunan sehingga terjadi kerusakan dalam tubuh. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berumur 60-74 Tahun, Penelitian ini sejalan dengan survey yang dilakukan oleh KEMENKES mengatakan bahwa katarak yang terjadi pada seseorang yaitu usia diatas 50 tahun. Menurut WHO katarak adalah kekeruhan yang terjadi pada lensa mata yang menghalangi sinar masuk ke dalam mata, katarak terjadi karena factor usia, namun juga terjadi juga pada anak- anak yang lahir dengan kondisi tersebut. Katarak sering ditemukan pada usia diatas

40 tahun terjadi karena timbulnya serat – serat lensa yang baru. Seiring bertambahnya usia, lensa berkurang kebeningannya. Pada golongan umur 60 tahun hampir 2/3 nya mulai mengalami katarak. Hasil penelitian sebagian memiliki pendidikan SMA, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, yang mendapatkan hasil dimana ada hubungan antara pengetahuan seseorang dengan sikap mereka terhadap pengobatan yang dijalani. Hal ini menunjukkan pentingnya memiliki pengetahuan tentang penyakit yang dialami terhadap kesuksesan pengobatan.

Hasil penelitian didapatkan hubungan antara hubungan pemberian discharge planning di terhadap kepatuhan pasien lansia dalam perawatan post operasi hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enjang Suparman (2017) dimana didapatkan hasil ada hubungan pemberian discharge planning di terhadap kepatuhan pasien lansia dalam perawatan post operasi di Rumah Sakit Jakarta Eye Kedoya. Kepatuhan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pengetahuan dan motivasi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Gede Wahyu Pratama dan Ni Luh Putu Ariastuti (2014). Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap pengobatannya. Tingginya tingkat pengetahuan akan menunjukkan bahwa seseorang telah mengetahui, mengerti dan memahami maksud dari pengobatan yang mereka jalani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan. Dengan memiliki pengetahuan yang

cukup mengenai penyakitnya, responden akan terdorong untuk patuh dengan pengobatan yang mereka jalani. Seiring dengan penelitian menurut Nurain R. Lantu (2015), Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang mengetahui tentang penyakit katarak sebanyak 22 (55,0%) sedangkan responden yang mengetahui tentang penyakit katarak 18 (45,0%) responden, ini menunjukkan bahwa responden kurang mengetahui tentang penyakit katarak lebih banyak dari pada responden yang mengetahui tentang penyakit katarak.

Penelitian yang dilakukan Nurain R. Lantu. 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat motivasi baik dalam berobat katarak sebanyak 35 responden (87,5%) sedangkan yang memiliki motivasi yang kurang sebanyak 5 responden (12,5%). Jadi distribusi responden lansia yang tertinggi memiliki motivasi dalam berobat katarak sebanyak 35 responden (87,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2010). yang menyatakan bahwa 18 % pasien katarak memiliki motivasi pribadi dalam berobat katarak dan yang melakukan operasi dikarenakan untuk mendapatkan penglihatan yang lebih baik. Menurut peneliti discharge planning yang baik akan menambahkan pengetahuan dan motivasi pasien dalam menjalankan pengobatan kembali di Rumah Sakit sehingga membuat pasien tersebut dapat patuh dalam setiap pengobatan yang dijalani.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Discharge planning di RSUD Liun Kendage Tahuna sebagian besar memiliki discharge planning yang baik.
2. Kepatuhan di RSUD Liun Kendage Tahuna sebagian besar patuh.
3. Terdapat hubungan pemberian discharge planning terhadap kepatuhan lansia dalam perawatan post operasi katarak di RSUD Liun Kendage Tahuna.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Dengan adanya penelitian yang dilakukan diharapkan pihak Rumah Sakit dapat mempertahankan yang sudah baik dan kedepannya lebih ditingkatkan.

2. Bagi Responden

Dengan adanya penelitian diharapkan responden dapat mengetahui sejauh mana kepetuhan responden dalam menjalankan pengobatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2018b. Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017 : Kesehatan

<https://www.bps.go.id/statictable/2020/10/21/2111/Laporan-Survei-Demografi-Dankesehatan-Indonesia.html>. Diakses Tanggal 18 Mei 2021 Jam 09.27

Debora Refinal Runtuwene, A. A. (2019). Hubungan Antara Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Di Sma Negeri 3 Manado. Jurnal Kesmas , 8.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25595>. Diakses Tanggal 18 Mei 2021 Jam 11.05

Friedman MM, Bowden VR, Jones EG. Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, Teori dan Praktek. Jkt EGC. 2013 :5-6.

Hidayat, 2015 Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika

Imas Masturoh, N. A. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Methodologi-Penelitian-Kesehatan_Sc.pdf. Di Akses Tanggal 18 Mei 2021 Jam 11.15

Kadar Kuswandi, I. D. (2019). Analisis Kualitatif Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. (Jpp) Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang , 14.

<https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jpp/article/view/284>. Diakses Tanggal 20 Mei 2021 Jam 14.14

Lestari, P., & Pratiwi, P. H. (2018). PERUBAHAN DALAM STRUKTUR KELUARGA. Jurnal Dimensia, 7(1), 23-44

Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika .

<https://adoc.pub/metodologi-penelitian-ilmu-keperawatan.html>. Diakses Tanggal 21 Mei 2021 Jam 18.07

- Notoadmodjo, S. 2011. Kesehatan Masyarakat: Ilmu & Seni. Jakarta: Rineka Cipta
[Http://Repository.Ui.Ac.Id/Dokumen/Lihat/1463.Pdf](http://Repository.Ui.Ac.Id/Dokumen/Lihat/1463.Pdf). Di Akses Tanggal 20 Mei 2021 Jam 13.40
- Notoadmodjo, Soekidjo, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta: Rineka Cipta. 2007
- Reproduksi Remaja. Jakarta: Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional
[Https://Ejurnal.Bkkbn.Go.Id/Kkb/Article/View/6](https://Ejurnal.Bkkbn.Go.Id/Kkb/Article/View/6) Diakses Tanggal 22 Mei 2021 Jam 15.01
- Rochaniningsih, N. S (2014). Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, Vol 2 (1). Diakses Tanggal 22 Mei 2021 Jam 14.45
- Rachmawati, C. D & Devi, S.R (2016). Dukungan Sosial Yang Mendorong Perilaku Pencegahan Seks Pranikah Pada Remaja Sma X Di Kota Surabaya. Jurnal Promkes, Vol 4 (2), 129-139 Diakses Tanggal 22 Mei 2021 Jam 15.01
- Romauli, H. (2012). Ilmu Keperawatan. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Seks Pranikah Pada Remaja Putri Di SMAN 1 .
<https://ukinstitute.org/journals/jopp/article/view/joppv1i207>
- Rosdarni, d. (2019). Kesehatan Ibu dan Anak-Kesehatan Reproduksi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Pengaruh Faktor Personal terhadap Perilaku Seksual pada remaja .
<http://journal.fkm.ui.ac.id/index.php/kesmas/article/view/567>
- Susanti, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan , 10, 297-302.
[Https://Ejr.Stikesmuhkudus.Ac.Id/Index.Php/Jikk/Article/View/721](https://Ejr.Stikesmuhkudus.Ac.Id/Index.Php/Jikk/Article/View/721). Di Akses Tanggal 22 Mei 2021 Jam 20.56
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta. Di Akses Tanggal 24 Mei 2021 Jam 09.14
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Pt Alfabet.S.Di Akses Tanggal 24 Mei 2021 Jam 10.00
- Sarlino W., Sarwono. 1986. Apakah Seks Itu. PT Bharata Karya Aksara. Jakarta
- Mutiara, Komariah dan Karwati, (2013) Determinan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA Negeri I Indralaya Utara. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Juli 2013, 8(2):83-90
- Sofia, A. Adiyanti, M.G. (2013). Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral.
http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/article/download/7760/pdf_6. Diakses tanggal 28 Oktober 2015 pukul16.00.